

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus ini pada dasarnya merupakan penelitian dimana seorang peneliti dituntut untuk mengungkap dan membahas suatu kasus ataupun peristiwa, baik perseorangan ataupun kelompok, secara lebih cermat, teliti dan mendalam (Hidayat, 2019). Studi kasus ini dilakukan di salah satu ruangan rawat inap rumah sakit rujukan milik Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data atau pengkajian dalam penelitian studi kasus ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang terperinci, mendetail dan mendalam terkait dengan pelaksanaan suatu kasus ronde keperawatan di ruangan tersebut. Artinya, pelaksanaan ronde keperawatan di ruangan tersebut merupakan fokus dari studi kasus ini.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu ruang rawat inap rumah sakit rujukan milik Provinsi Jawa Timur. Ruang rawat inap ini merupakan salah satu ruang kelas III yang berada di IRNA II (bedah) di rumah sakit tersebut. Ruangan tersebut berjumlah 2 kamar dengan masing-masing kamar berisikan 6 bed untuk pasien perempuan dan 8 bed untuk pasien laki-laki dengan total kapasitas bed berjumlah 14 bed.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 5-6 Februari 2024.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menentukan subjek penelitian terlebih dahulu. Subjek penelitian ini antara lain: seluruh tenaga kesehatan di ruang rawat inap rumah sakit rujukan dimana seharusnya memiliki keterlibatan dan keterkaitan dengan pelaksanaan ronde keperawatan sebagai fokus utama dan yang menjadi masalah utama dalam studi kasus ini. Mereka dijadikan sebagai subjek penelitian ini, karena pelaksanaan ronde keperawatan di ruangan tersebut belum optimal dan bisa dikatakan hanya semi ronde dimana ketika dokter melakukan *visite* terhadap pasien, maka perawat ikut mendampingi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan langsung dengan informan dalam format tanya-jawab. Seorang peneliti bertindak sebagai pewawancara atau penanya dan informan bertindak sebagai pihak yang diwawancara atau ditanya mengenai satu isu tertentu (Moleong, 2019). Peneliti dalam studi kasus ini melakukan wawancara semi-terstruktur (dengan format pertanyaan yang telah disusun sebelumnya) dengan kepala ruangan dan perawat pelaksana kemudian

pertanyaan tersebut dikembangkan oleh peneliti saat proses wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

b. Observasi

Observasi pada dasarnya merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dengan disertai oleh proses pencatatan-pencatatan sistematis atas kondisi atau fenomena-fenomena atau perilaku dari suatu objek yang sedang diteliti (Fatoni, 2021). Peneliti melakukan observasi aktif atas pelaksanaan ronde keperawatan yang sedang diamati di Ruang Galunggung.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara merekam, mencatat aktivitas kegiatan, termasuk juga arsip administrasi, data program atau laporan kegiatan yang terkait dengan isu yang diangkat dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019). Dokumentasi dalam studi kasus ini dilakukan dengan mencatat dan memotret atau memfoto kegiatan yang dilakukan selama intervensi diberikan terkait dengan masalahh ronde keperawatan yang belum optimal.

3.5 Metode Analisis Data

Data-data yang sudah didapatkan secara lengkap dalam studi kasus ini selanjutnya dianalisa secara deskriptif. Analisis deskriptif yang dimaksud adalah paroses penyusunan data dan pengolahan data yang telah terkumpul untuk memberikan gambaran yang utuh tentang fokus masalah yang sedang diangkat (Moleong, 2019). Analisa deskriptif yang dimaksud dalam studi kasus

ini adalah deskripsi atas fakta-fakta penelitian yang mengacu pada hasil pengkajian (wawancara dan observasi) terhadap perawat dan tenaga kesehatan lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan ronde keperawatan.

3.6 Etika Penelitian

Penelitian kesehatan sangat menjunjung tinggi standar etik tertentu. Hal itu karena etik dalam pelayanan kesehatan menjadi faktor penting agar pasien terhindar dari hal-hal yang merugikan. Oleh karena itu, peneliti sangat memperhatikan prinsip-prinsip etik dalam dunia kesehatan, antara lain:

- a. *Informed Consent*. Peneliti terlebih dahulu memohon persetujuan kepada subjek penelitian agar bersedia terlibat dalam penelitian ini. Calon subjek penelitian diminta dengan sukarela atau tanpa ada paksaan dan intimidasi untuk menjadi bagian dari penelitian ini.
- b. *Beneficence* (kemanfaatan). Peneliti dituntut untuk meminimalkan resiko dan memaksimalkan manfaat. Penelitian ini tidak menimbulkan resiko apapun, karena hanya berupa wawancara dan tidak melakukan intervensi apapun pada subjek penelitian.
- c. *Confidentiality* (kerahasiaan). Peneliti wajib menjaga setiap informasi rahasia dari subjek penelitian, sehingga setiap informasi yang berkaitan dengan pasien dan fokus penelitian yang sedang diangkat dimana hal itu berasal darinya hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian semata.
- d. *Justice* (keadilan). Setiap subjek penelitian dalam studi kasus ini diperlakukan secara adil dan tidak dibeda-bedakan.

- e. *Non-maleficence* (bukan kejahatan). Peneliti dituntut untuk tidak melakukan hal-hal yang membahayakan subjek penelitian.

